

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam diri manusia dibekali dengan dua potensi yakni menjadi baik atau buruk. Untuk menentukan baik buruknya seseorang tergantung pada keputusan yang diambilnya. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan merupakan kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja sebagai upaya dalam membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia agar berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkakhlak (berkarakter) mulia. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (dalam Suyadi, 2015, hlm. 4). Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping itu, juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat pembentukan karakter bangsa. Dalam perjuangannya terhadap pendidikan bangsa, terdapat tiga semboyan yakni *tut wuri handayani* (dari belakang seorang harus bisa memberikan dorongan dan arahan), *ing madya mangun karsa* (di tengah atau diantara murid guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik). Semboyan ini masih tetap dipakai dalam

dunia pendidikan kita, terutama di sekolah-sekolah sebagaimana yang dijelaskan (Sugiarta, dkk, 2019, hlm. 127). Dari pernyataan yang dituangkan dalam undang-undang negara Indonesia dan berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan dan karakter sangatlah berkaitan erat. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Megawangi (dalam Pane & Patriana, 2016, hlm. 4) berpendapat bahwa “orang yang berpendidikan karakter adalah orang membekali anggotanya dengan karakter baik yang dapat membangun bangsa dan Negaranya”.

Dilingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan diseluruh jenjang pendidikan salah satunya adalah dilingkup sekolah dasar. Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan maka, nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan kepada peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang diharapkan.

Namun, pendidikan karakter di Indonesia saat ini sedang menjadi topik pembicaraan dalam dunia pendidikan nasional. Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi secara mengerikan yang menyangkut karakter siswa terutama dalam lingkup sekolah dasar. Jika dicermati secara mendalam dari beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia masih terdapat anak usia sekolah dasar yang tidak mencerminkan karakter baik seperti melakukan tindakan kekerasan, perkelahian, menganiaya, serta sampai berujung pada kematian. Sebagaimana yang dibenarkan pada suatu peristiwa yang sangat mengejutkan pada acara stasiun televisi liputan 6, dalam peristiwa tersebut terdapat seorang siswa sekolah dasar yang dikeroyok bersama teman-temannya hanya karena ia tidak sengaja melakukan gol bunuh diri dalam permainan sepak bola pada jam istirahat (Ali, 2018). Selain itu ada pula, kabar duka yang menyelimuti siswa kelas 2 sekolah dasar tewas dianiaya oleh temannya sendiri disekolah peneliti terkejut karena peristiwa itu terjadi saat proses belajar mengajar di sekolah (Pramono & Romadoni, 2015).

Dari sejumlah rentetan peristiwa tersebut, bukanlah suatu bentuk pencapaian prestasi karena pada dasarnya pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang unggul sekaligus menguasai ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dalam penanaman dan pengembangannya pendidikan karakter sudah menjadi tanggung jawab kita bersama dalam membimbing maupun mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik dan bermanfaat bagi Bangsa, Agama juga Negara. Bahkan dalam permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 mengemukakan bahwa “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Dengan penguatan pendidikan karakter, mengingat nilai karakter siswa saat ini semakin menurun, diharapkan pendidikan dilingkungan sekolah dapat menanamkan karakter yang luhur bagi siswa”.

Dalam hal ini, semua tujuan yang diharapkan pada pendidikan karakter dapat tercapai salah satunya melalui mata pelajaran yang ada disekolah. Dan mata pelajaran tersebut mempunyai peran dalam pengembangan nilai-nilai karakter yang salah satunya adalah mata pelajaran PKn. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengemukakan “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dengan demikian, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan ikut dalam mengupayakan pelaksanaan dan penanaman nilai karakter khususnya disekolah dasar. Dengan membuat bahan pembelajaran

dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar yang memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Menurut Newby dkk. (dalam Yaumi, 2014, hlm. 272) memberi definisi tentang bahan pembelajaran dengan mengatakan bahwa *instructional materials are the specific items used in a lesson and delivered through various media* (bahan pembelajaran adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media).

Nilai karakter yang dimuat dalam bahan pembelajaran tersebut di ambil dari hasil analisis animasi Jamal Laeli Series. Animasi Jamal Laeli Series diterbitkan pada tahun 2018, tayangan animasi ini diproduksi oleh Dolant Kreatif Indonesia. Animasi Jamal Laeli Series mengajarkan anak untuk melakukan sikap dan perilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Dengan demikian, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan ikut mengupayakan pelaksanaan dan penanaman nilai karakter khususnya disekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis nilai karakter dalam animasi Jamal Laeli Series sebagai alternatif bahan pembelajaran PKn di kelas II Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada animasi Jamal Laeli Series?
2. Bagaimana menyusun alternatif bahan pembelajaran PKn di kelas II sekolah dasar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada animasi Jamal Laeli Series?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. hasil analisis nilai-nilai karakter dalam animasi Jamal Laeli Series,
2. pembuatan alternatif bahan pembelajaran PKn di kelas II sekolah dasar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada animasi Jamal Laeli Series.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya bagi jenjang sekolah dasar dalam upaya penanaman nilai karakter pada mata pelajaran PKn.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut.

###### **a. Bagi guru**

Dari data yang dihasilkan penelitian ini diharapkan sebagai alternatif guru untuk melakukan refleksi diri dalam upaya menanamkan nilai karakter pada mata pelajaran PKn disekolah dasar.

###### **b. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan KEMENDIKNAS.

###### **c. Bagi mahasiswa/peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi untuk mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian serupa.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam hal ini, terdapat batasan-batasan yang menjadi fokus peneliti.

1. Istilah nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah hasil konstruksi dari berbagai sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut kemendiknas (dalam Suyadi, 2015, hlm.7-9).
2. Istilah animasi merupakan acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak dilayar menjadi bergerak menurut KBBI (2016).
3. Istilah bahan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran cetak yang didapat dari hasil analisis nilai-nilai karakter dalam animasi Jamal Laeli Series menurut Prastowo (2011, hlm. 17).
4. Istilah mata pelajaran PKn yang dimaksud adalah materi pembelajaran PKn yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas pada Sekolah Dasar.

## **F. Sistematika Laporan**

Penelitian ini akan menyajikan hasil yang dijelaskan pada setiap bab. Pertama sampul, lembar persetujuan, daftar isi, dan kata pengantar. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Bab kedua merupakan teori landasan yang berisi penjelasan tentang nilai karakter, animasi Jamal Laeli *Series* dan bahan pembelajaran. Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, latar penelitian, dan prosedur penelitian. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi data temuan, analisis data temuan dan bahan pembelajaran nilai karakter PKn. Bab kelima penutup yang berisi

simpulan dan saran. Selanjutnya, pada laporan ini terdapat bibliografi dan lampiran-lampiran.